

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh :

Novi Nurul Arbia

NPM. 17.0101.0061

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan diharuskan untuk tetap inovatif dan kreatif untuk bisa mengembangkan produktifitas saat berupaya menjadi pemenang pada kompetisi pasar. Perusahaan yang berhasil menjadi pemimpin pasar dapat membuat para investor berkeinginan untuk berinvestasi. Profitabilitas menjadi faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan, karena akan memiliki dampak positif pada keputusan investor dalam investasi yang dijalankan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi dapat membuat para investor untuk berinvestasi.

Profitabilitas adalah suatu keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit dari hasil yang telah dijalankan pada rentan waktu yang ditentukan. Menurut Anwar, (2019) Profitabilitas dapat memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Secara umum, apabila angka rasio meningkat dapat memperlihatkan bahwa perusahaan dalam keadaan profit, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan tidak profit. Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Terdapat faktor-faktor pada beberapa penelitian yang mempengaruhi profitabilitas. Terdapat sebagian faktor yang menjadi pengaruh pada profitabilitas diantaranya ada struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal ialah rangkaian dari liabilitas, preferred stocks dan ekuitas biasa dijadikan sebagai landasan penghimpun modal pada suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2014:154). Modal asing dapat dimaknai dalam bentuk hal hutang baik hutang lancar / tidak lancar. Sementara modal sendiri diartikan sebagai jenis modal yang berasal dari pemilik bisnisnya serta bersifat ditahan pada perusahaan dengan periode yang lama. Dalam pengambilan penetapan keuangan, struktur modal dapat memberikan arah kemana keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penataan struktur modal perusahaan dapat dikerjakan oleh manajer keuangan saat melakukan penentuan ketentuan pemodal. Struktur modal sangat berperan pada suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan efek langsung pada

kondisi keuangannya perusahaan. Didukung oleh penelitian Lontoh et al., (2019) menyatakan struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut berbeda pada penelitian Ningsih & Widyawati, (2018) struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya dalam memengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Anwar, (2019) Likuiditas merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban pada jangka pendek. Secara umum, dikatakan saat angka pada rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid, dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Likuiditas dapat bersifat sangat sensitif juga sewaktu-waktu bisa terkuras dari suatu perusahaan, apabila kondisi ini berlangsung akan menyebabkan bahaya bagi likuiditasnya perusahaan yang tentunya berdampak pada perusahaan akan gagal dalam melunasi pembayaran hutang jangka pendek. Sehingga, perusahaan harus bisa menangani likuiditasnya supaya mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya tapi tidak secara berlebihan karena dapat diartikan ketika likuiditasnya berlebihan maka perusahaan yang bertautan mempunyai pengendalian likuiditas yang buruk sehingga tidak maksimal dalam mengatur portofolio dan juga tidak bisa memaksimalkan tingkat profitabilitas. Sejalan pada penelitian penelitian Felany & Worokinasih, (2018) likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan

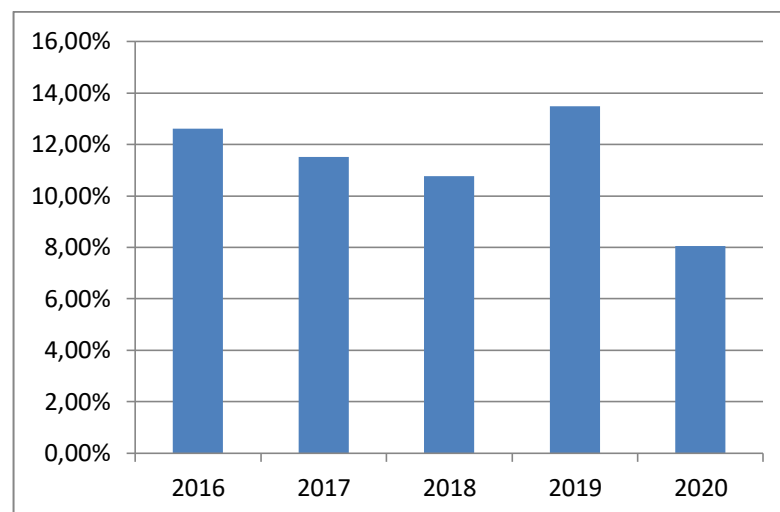
terhadap profitabilitas. Hasil tersebut berbeda pada penelitian Rinawati et al., (2021) likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya dalam memengaruhi profitabilitas ialah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto, (2013) ukuran perusahaan merupakan ukuran skala pada perusahaan bisa dinilai pada hasil besarnya ekuitas, penjualan ataupun aktiva. Total aktiva yang tinggi dapat menyatakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut besar. Ukuran perusahaan juga dinyatakan mampu dalam mempengaruhi profitabilitas, karena semakin besar rasio ini, sehingga dapat menjadi ringan untuk perusahaan saat menghasilkan sumber pemodal yang bisa sifatnya eksternal atau internal. Besar kecilnya pada perusahaan dapat membuat keberhasilan dalam menangani ancaman yang kemungkinan akan datang dari beberapa kondisi yang akan ditemui perusahaan. Didukung Adria & Susanto, (2020) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Ningsih & Widyawati, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perusahaan makanan dan minuman termasuk kedalam golongan perusahaan yang bertumbuh cepat di Indonesia, perihal tersebut bisa dilihat pada total perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman menyediakan segala aspek keperluan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi perusahaan yang menompang dunia perindustrian Indonesia, sehingga ketika pada keadaan krisis atau tidak perusahaan makanan dan minuman tetap diperlukan. Perusahaan dituntut dapat selalu melakukan inovatif agar dapat bersaing dan meningkatkan profitabilitas.

Berikut kondisi rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah tahun 2021)

Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas menyatakan profitabilitas di suatu perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan makanan dan minuman menurun pada tahun 2016 - 2018 yang mana di tahun 2016 profitabilitas mencapai 12,61%, lalu mengalami penurunan menjadi 11,52% dan ditahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 10,76%. Pada tahun selanjutnya di 2019 mengalami kenaikan mencapai 13,48%

dan mengalami penurunan lagi menjadi 8,05% pada tahun 2020. Jika profitabilitas perusahaan menurun hal ini dapat mencerminkan bahwa kondisi perusahaan kurang membaik. Namun sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan menaik maka dapat mencerminkan bahwa kondisi perusahaan baik. Sehingga ketika profitabilitas perusahaan menaik dapat diartikan bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh laba yang maksimal.

Perihal lain yang dapat melatarbelakangi penelitian ini ialah penelitian sebelumnya telah diteliti Prabowo & Sutanto, (2019) meneliti pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas terdapat pengaruh secara parsial juga secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu menambah variabel ukuran perusahaan untuk penelitian ini. Sesuai pada penelitian Sukadana & Triaryati, (2018) mengemukakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berlandaskan latar belakang permasalahan diatas, Sehingga judul pada penelitian ini yaitu “ **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga permasalahan yang

bisa diteliti, diantaranya:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan saat melakukan penelitian yaitu agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bisa memberi pemahaman mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020, serta menambah pengetahuan mengenai bagaimana penyusunan karya tulis ilmiah khususnya dalam membuat skripsi yang benar.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan serta pertimbangan saat mengambil keputusan pengelolaan operasional perusahaan serta penetapan kebijakan demi perkembangan perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin

dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Perumusan hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian mencakup pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston, (2014;184) *signaling theory* merupakan keputusan yang bisa dilakukan manajemen perusahaan saat akan memberi arahan kepada investor mengenai pandangannya terhadap manajemen pada harapan perusahaan untuk waktu yang akan datang. Sinyal (signal) adalah sesuatu langkah akan digunakan oleh manajemen perusahaan saat memebrikan arahan pada investor mengenai cara manajemen mengukur prospek pada perusahaan tersebut. Sinyal juga dapat menjadi isyarat bagi investor untuk tetap menanamkan modalnya atau tidak. Pengukuran terhadap bagus atau tidaknya suatu kinerja perusahaan bias diperhatikan dari seberapa jauh besarnya sinyal yang dibagikan manajer untuk para investor tentang keadaan perusahaan (Setiawanta & Hakim, 2019).

Informasi menjadi bagian terpenting untuk pihak penanam modal dan pelaku bisnis sebab suatu informasi umumnya menyediakan keterangan, analisis atau penggambaran pada kondisi sekarang atau waktu yang akan datang. Untuk itu manajer perlu menyediakan penerbitan laporan keuangan yang bias dimanfaatkan dalam memberi informasi bagi pihak-pihak yang memiliki

kepentingan. Teori sinyal juga menerangkan tentang cara yang harusnya sebuah perusahaan lakukan dalam memberi sinyal kepada penggunaan laporan data financial. Perusahaan yang kualitasnya lebih baik harapannya supaya lebih berani untuk menggunakan sinyal-sinyal spesifik yang dapat memberi petunjuk bahwa perusahaannya lebih bagus dari perusahaan yang lainnya. Informasi telah yang diterbitkan perusahaan dapat menjadi bagian terpenting, sebab berpengaruh pada ketentuan investasi dari luar perusahaan.

Memberikan sinyal kepada pihak eksternal merupakan suatu cara untuk merampingkan informasi asimetri dengan menyediakan informasi financial yang bisa terbukti dan kemungkinan dapat meminimalisir ketidakpastian tentang peluang perusahaan dimasa mendatang. Investor pasar modal memerlukan informasi yang lengkap dan akurat sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan perlu menerbitkan salah satu jenis informasi karena bias dijadikan sinyal yang baik untuk pihak eksternal perusahaan, terutama investor yaitu annual report. Informasi yang dikeluarkan dalam annual report bisa berwujud informasi akuntansi yang bertautan dengan laporan financial juga non financial. Laporan keuangan menjadi salah satu bagian paling penting dari analisis fundamental perusahaan dan bisa dimanfaatkan untuk dasar pengambilan keputusan untuk investor-investor yang akan berinvestasi.

Profitabilitas menggambarkan jenis informasi yang mendasar bagi para investor untuk menganalisis pertumbuhan pendapatan laba perusahaan. Dengan sinyal yang disediakan perusahaan dalam bentuk informasi dapat memberi kemudahan bagi semua investor ketika mengukur pertumbuhan kinerjanya pada perusahaan. Profitabilitas pada yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan pada suatu perusahaan tersebut baik sehingga bisa memberi sinyal yang baik kepada calon investor dan mau berminat untuk menanamkan modal dengan berbentuk Surat berharga atau saham.

2. Profitabilitas

Menurut Munawir, (2010:33) rasio profitabilitas yang memberi petunjuk mengenai keberhasilan perusahaan saat memperoleh profit selama waktu yang ditentukan. Rasio profitabilitas bias dihitung dengan cara membandingkan komponen-komponen yang tersedia diannual report, seperti laporan laba rugi dan neraca. Keberhasilan perusahaan untuk tetap berkompetisi dengan perusahaan yang lain, mengharuskan perusahaan untuk dapat menaikkan profitabilitasnya. Keadaan peningkatan profitabilitas yang semakin meninggi dapat dikatakan makin bagus dalam mewujudkan keberhasilan pemerolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan rasio profitabilitas menurut Sudana, (2011) rasio yang digunakan untuk pengukuran keberhasilan perusahaan saat memperoleh profit dengan memakai sumber yang disediakan

perusahaan yaitu modal, penjualan ataupun aset. Rasio profitabilitas berguna bagi pemilik usaha ataupun manajemen dan juga berguna bisa untuk pihak eksternal perusahaan terutama yang mempunyai keperluan dengan perusahaan. Terdapat skala-skala yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan yang mana setiap perhitungan dikaitkan dengan volume penjualan, volume penjualan, modal sendiri dan total aktiva.

Rasio profitabilitas berperan dalam bagian terpenting untuk suatu perusahaan saat mengembangkan kegiatan usahanya sehingga hendak berusaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Profitabilitas dianggap sebagai faktor penting bagi investor dalam mengukur kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas menyatakan nilai terakhir semua kebijakan financial dan keputusan operasional telah dijalankan dari manajemen perusahaan yang sistem pencatatannya kas kecil akan mempengaruhi. Suatu perusahaan harus pada kondisi yang memperhatikan bagian profit karena didasari pentingnya arti keuntungan untuk masa mendatang bagi perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan skala tingkat efektifitas manajemen pada perusahaan. Hasil efektivitas bisa dilihat dari profit yang diperoleh pada pendapatan dan penjualan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pada rasio profitabilitas memberikan petunjuk pada efisiensi perusahaan.

3. Struktur Modal

Menurut Sudana, (2011) struktur modal bertautan diantara pembiayaan jangka panjang pada perusahaan yang bisa dilihat dari hasil perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Penentuan struktur modal menggambarkan salah satu bentuk ketentuan keuangan terpenting bagi perusahaan, sebab bisa mempengaruhi pada perolehan tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal mengungkapkan keberhasilan perusahaan untuk menyelesaikan segala tanggung jawab keuangan jika perusahaan tersebut pada saat itu telah dilikuidasi. Sehingga struktur modal menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menutup liabilitasnya baik liabilitas lancar maupun liabilitas tidak lancar. Struktur modal ialah bagian terpenting untuk suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan dampak terhadap kedudukan financial yang ada ujungnya pada profitabilitas.

Rasio ini bertujuan menautkan sumber dana tetap yang akan dimanfaatkan perusahaan menggunakan metode yang diinginkan dan dapat memaksimalkan profitabilitas. Sumber dana yang dimanfaatkan saat melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan berasal dari modal perusahaan yang dipakai oleh perusahaan dalam memperoleh laba atau liabilitasnya. Ketentuan struktur modal bertautan pada penetapan sumber dana bagus berasal dari internal / eksternal dan kemungkinan ada pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Struktur modal yang baik seharusnya terletak di kesetimbangan diantara resiko dan return hingga membuat harga saham menjadi maksimal (Brigham & Houston, 2014). Selanjutnya pergantian biaya modal dapat berpengaruh pada ketentuan anggaran modal sehingga berujung pada kondisi profitabilitas perusahaan. Memperkuat kesetimbangan keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang paling, karena perubahannya pada struktur modal diduga dapat berdampak di perubahan profitabilitas.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah suatu tingkatan keberhasilan perusahaan saat melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang ada di laporan keuangan. Menurut Sudana, (2011) rasio likuiditas digunakan dalam pengukuran keberhasilan perusahaan agar dapat menutup kewajiban keuangan pada jangka pendek. Munawir, (2010) mengutarakan bahwa likuiditas dapat ditunjukkan dari keberhasilannya perusahaan saat menutupi kewajiban keuangan harus dapat dilunasi, atau keberhasilan perusahaan dalam menutupi kewajiban keuangan ketika saat penagihan. Sehingga likuiditas menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menutupi kewajiban keuangannya pada waktu yang tepat dan menggunakan aset lancar yang telah disediakan.

Likuiditas berperan penting bagi suatu perusahaan karena bertaut pada keyakinan kreditur dalam hal keberhasilan perusahaan

saat menutupi hutangnya yang telah jatuh tempo. Kondisi tingkat likuiditas dapat dijadikan peranan penting untuk menganalisa laporan keuangan yang berguna untuk dapat diketahui apa perusahaan bijak dalam menutupi liabilitasnya saat telah jatuh tempo. Likuiditas mampu memberikan makna besar pada perusahaan ketika mengembangkan kegiatan bisnisnya karena likuiditas memiliki berperan penting pada kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modal.

Rasio likuiditas dikenal juga sebagai modal kerja yang berguna pada saat menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini dapat dicari dengan memanfaatkan dari sumber-sumber informasi berkaitan dengan modal kerja seperti aset lancar dan liabilitas lancar. Maka semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar dapat membuat perusahaan berhasil saat melunasi kewajiban pendeknya dengan tepat. Rasio ini juga digunakan untuk menghitung tingkat keamanannya karena likuiditas bisa dijadikan alat yang digunakan untuk menduga keperluan dana mendesak saat harus dibayarkan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dijadikan skala yang berguna pada saat penentuan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Riyanto, (2013) skala perusahaan dapat terlihat dari jumlah nilai pada penjualan, equity atau nilai aset. Munawir, (2010) menyatakan

bahwa perusahaan yang ukurannya besar mempunyai tekad bagus dalam meningkatkan profitabilitas diperbandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi dapat dinyatakan perusahaan itu terbilang sudah sampai pada fase kedewasaan sebab arus kas perusahaan telah efektif dan bisa mempunyai harapan yang bagus pada periode yang panjang.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memberi kontribusi yang jelas dalam upaya meningkatkan pemerolehan keuntungan perusahaan. Ukuran perusahaan lebih merepresentasikan pada penilaian pemegang saham atas seluruh aspek pada keuangan performance di masa yang sudah terlewatkan juga dapat memperkirakan pada masa mendatang. Total aktiva yang meningkat pada perusahaan dapat menjadikan perusahaan lebih stabil bandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aktiva rendah, karena mempunyai kontrol yang lebih bagus sehingga cakap dalam menghadapi kompetisi bisnisnya.

Ukuran perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan aspek yang bisa membutikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan memiliki size yang lebih besar bisa mempunyai akses yang mudah saat memperoleh sumber pendanaan. Maka menghasilkan pinjaman dan kreditur juga bisa ringan sebab perusahaan yang ukurannya besar

mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi dalam menjadi pemenang saat kompetisi atau bertahan pada dunia industri.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikerjakan memakai penelitian terdahulu sebagai acuan. Penelitian terdahulu akan mempunyai manfaat jika judul penelitian yang dipakai untuk bahan pertimbangan apakah terdapat hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan Berikut penelitian terdahulu yang bertautan dengan penelitian ini:

Table 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Nurdiana, (2018)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Likuiditas	Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Sukadana & Triaryati, (2018)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage	Pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Insiyah & Fuadati, (2018)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Likuiditas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	Wulandari & Gultom, (2018)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Table 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Penulis	Variabel	Hasil
3.	Insiyah & Fuadati, (2018)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Likuiditas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	Wulandari & Gultom, (2018)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
5.	Ningsih & Widyawati, (2018)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
6.	Prabowo & Sutanto, (2019)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Struktur Modal dan Likuiditas	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Lontoh et al., (2019)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Muslih, (2019)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Kas dan Likuiditas	Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9.	Lorenza et al., (2020)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Table 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Penulis	Variabel	Hasil
10.	Matondang & Wuryani, (2020)	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Aktivitas Li	Aktivitas mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas mempengaruhi profitabilitas.

Sumber : Data Penelitian Terdahulu Diolah Tahun 2021

C. Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1. Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Struktur modal merupakan perhitungan membandingkan pada total liabilitas jangka panjang dan modal yang disediakan. Menurut Prastowo, (2014) debt-to-equity (DER) ratio bisa memberi gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan. DER diukur dengan membandingkan antara hutang dan ekuitas. rasio ini memberikan gambaran sejauh mana modal pemilik bisa melunasi semua liabilitas kepada pihak eksternal. Sehingga jika rasio ini makin rendah dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya, jika rasio ini terlalu tinggi maka dapat menurunkan profitabilitas.

Signaling theory menyatakan bahwa sinyal dapat menjadi petunjuk bagi investor dimana perusahaan yang mampu memberikan informasi mengenai penentuan sumber pendanaan yang baik, sehingga dapat menjadi isyarat yang dibagikan oleh manajemen terhadap investor dikatakan baik apabila mengakibatkan profitabilitas menaik. Sehingga struktur modal yang

baik dapat menjadi sinyal positif untuk kreditur saat akan melakukan penanaman modal. Keberhasilan perusahaan ketika mengelola struktur modalnya dengan benar dapat menunjukkan penilaian yang dapat dipercaya bagi para investor sehingga menjadi langkah dalam memperoleh kredit semakin mudah bagi perusahaan.

Penelitian Lontoh et al., (2019) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Montow et al., (2020) juga memperlihatkan struktur modal terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Putra & Susila, (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa variabel struktur modal terhadap profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif, diartikan apabila struktur modal semakin kecil maka profitabilitas perusahaan dapat semakin meningkat.

H1 : Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2. Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas menyatakan keberhasilan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya yang wajib segera di lunasi atau keberhasilan perusahaan ketika melunasi kewajiban keuangan pada waktu yang ditetapkan (Nurdiana, 2018). Rasio likuiditas berguna untuk pengukuran keberhasilan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek. Kondisi tingkat likuiditas dijadikan acuan terpenting bagi para penganalisa laporan keuangan agar dapat diketahui perusahaan handal atau tidak dalam melunasi liabilitasnya pada saat ditagih.

Signaling theory menyatakan bahwa signal baik untuk investor terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa diperhatikan dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditasnya. Likuiditas tinggi dapat memberi sinyal positif untuk investor-investor bahwa kinerja perusahaannya mempunyai peluang yang sangat bagus. Dikarenakan keberhasilan suatu perusahaan saat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Investor memerlukan informasi mengenai likuiditas perusahaan supaya investor menganggap bahwa dana yang ditanamkannya dapat perusahaan kembalikan dalam jangka waktu pendek.

Penelitian Felany & Worokinasih, (2018) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pada penelitian lain Prabowo & Sutanto, (2019) juga memperlihatkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sejalan pada penelitian Adria & Susanto, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hubungan likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif, dengan arti apabila likuiditas semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi.

H2 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan digunakan untuk melihat seberapa kuatnya tingkat penjualan jumlah tenaga kerja agar perusahaan tersebut semakin tinggi. Menurut Munawir, (2010) perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas

yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena mampu dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas laba. Ukuran perusahaan yang tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan pemerolehan laba.

Signaling theory menyatakan bahwa signal baik bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilikat dari besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar juga mempunyai aset yang besar nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar dapat mempunyai kepastian dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal ini, dapat menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi saat akan berinventasi pada perusahaan.

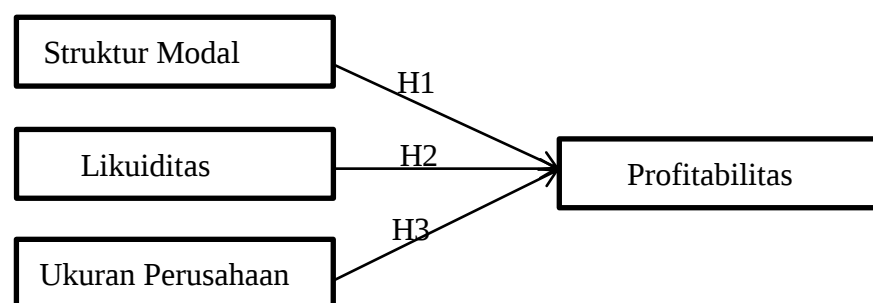
Penelitian Sukadana & Triaryati, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian lain oleh Lontoh et al., (2019) juga memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Putra & Susila, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori maka disimpulkan bahwa hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang searah, artinya apabila ukuran perusahaan yang dimiliki semakin tinggi maka profitabilitas juga semakin

tinggi.

H3 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas

D. Model Penelitian

Profitabilitas dipengaruhi struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas dipakai sebagai variabel dependen. Profitabilitas menyatakan keberhasilan perusahaan ketika memperoleh laba yang maksimal. Struktur modal menyatakan perbandingan atas penggunaan liabilitasnya agar dapat membayar investasi, kemudian dengan diketahui struktur modalnya investor bisa memahami kesetimbangan antara ancaman (resiko) dan tingkat pengembalian saham. Likuiditas menyatakan keberhasilan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka model penelitian yaitu:



Sumber : Konsep yang Dibangun

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan adanya kualitas dan ciri khusus yang telah diputuskan peneliti agar bisa di pahami lalu dapat diambil kesimpulanya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 ialah sebanyak 20 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan golongan dari kualitas dan karakteristik yang dipunyai dari populasi (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian ini ialah semua Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria. Terdapat juga perolehan sampel dengan teknik Purposive Sampling dan kriterianya Perusahaan Food and Beverages yang mempublikasikan data dengan lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2020 dan mendukung variabel penelitian. Sesuai dengan kriteria perolehan sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan pada penelitian ini.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah tersedia pada laman website www.idx.com dengan jangka waktu dari tahun 2016-2020. Sumber penelitian ini ialah data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dari sumber yang disediakan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terikat. Profitabilitas dijadikan dalam variabel terikat. Sedangkan variabel mempengaruhi variabel dependen disebut variabel bebas diantaranya struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

1. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur modal menyatakan keberhasilan perusahaan saat melunasi semua liabilitasnya yang berupa jangka pendek atau jangka panjang. Struktur modal dihitung pada Debt to Equity

Ratio (DER). DER ialah rasio yang menentukan berapa banyaknya ukuran dari modal perusahaan dengan sumber pendanaan asalnya pinjaman / kredit. Berikut rumus rasio DER menurut Kasmir, (2017:158) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas menyatakan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang perlu segera dilunasi. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan pada Current Ratio (CR). CR berguna dalam pengukuran keberhasilan saat melunasi kewajiban jangka pendek dari cara perbandingan aset lancar dan hutang lancar. Berikut rumus rasio CR menurut Kasmir, (2017) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan sebuah kondisi / karakteristik perusahaan yang mana terdapat sebagian parameter yang dimanfaatkan untuk penentuan ukuran besar atau kecil perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung pada nilai logaritma natural dari jumlah asset perusahaan. Berikut rumus ukuran perusahaan menurut Munawir, (2010) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberi gambaran mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen dilihat dari profit yang diperoleh dari penjualan dan perolehan investasi. Rasio profitabilitas yang dipakai diproksikan pada Return on Asset (ROA). ROA dihitung dari perbandingan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Berikut rumus ROA menurut Kasmir, (2017:201) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna dalam memahami dan memperoleh deskripsi terpaut data yang dipakai dari hasil mean, standar deviasi (deviation standar), nilai maksimum, nilai minimum, dan sebagainya (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat memperlihatkan gambaran data dengan akurat dan bisa untuk dimengerti.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini melakukan analisis regresi linier berganda dengan alasan variabel indepeden pada penelitian tidak hanya 1 variabel. Analisisi regresi linier menurut Tabachnick dalam Ghozali, (2016:93) yaitu berwujud nilai dari koefisien di setiap keseluruhan variabel independen. Pada regresi linier berganda dapat menggunakan

model persamaan, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas	X1	= Struktur Modal
α	= Konstanta	X2	= Likuiditas
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi	X3	= Ukuran Perusahaan
e	= error		

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan terdistribusi normal atau tidak.. Model regresi dikatakan bagus jika data terdistribusi normal maupun mendekati normal. Dalam melihat uji normalitas bisa digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengukuran uji kolmogrov-Smirnov bisa diketahui dari hasil signifikansi K-S pada variabel dibawah nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dalam melihat pada model regresi didapati ada tidaknya hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model bisa dianggap bagus jika tidak ada hubungan pada semua variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan dalam mengetahui keterlibatan diantara hubungan

yang sempurna di setiap variabel bebas. Multikolinieritas bisa dilihat pada hasil tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF):

- 1) Pada hasil tolerance, jika nilai tolerance $> 0,10$ bisa diambil kesimpulan pada data bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.
- 2) Pada hasil VIF, jika nilai VIF > 10 hasil diambil kesimpulan pada data bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2016:107) Uji autokorelasi dilakukan agar diketahui pada model regresi linier terdapat hubungan diantara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi pada model regresi, koefisien regresi yang dihasilkan dapat mengakibatkan model tidak efisien, dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan jadi t besar dan koefisien regresi juga tidak stabil. Dalam melakukan uji autokorelasi bisa dilakukan seperti pengujian Durbin-Waston dengan ketentuannya yaitu:

- 1) Apabila $0 < dw < dl$, bisa diambil kesimpulan model mempunyai autokorelasi positif.
- 2) Apabila $4 - dl < dw < 4$, bisa diambil kesimpulan model mempunyai autokorelasi negatif.
- 3) Apabila $du < dw < 4 - du$, bisa diambil kesimpulan model tidak mempunyai autokorelasi positif maupun negatif.

4) Apabila $dl \leq dw \leq du$ atau $4-du \leq dw \leq 4-dl$, bisa diambil kesimpulan model tidak mempunyai pengambilan keputusan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2016:134) mengemukakan yakni uji heteroskedastisitas dilakukan dalam melihat pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu observasi pada observasi yang lainnya. Kondisi heteroskedastisitas bisa menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak menyimpang, maka kondisi pada heteroskedastisitas perlu dilakukan pengobatan. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas bisa dengan melakukan uji Glejser. Pada pengujian Uji Glejser dapat melakukan dari meregresi nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen. Apabila hasil nilai signifikansinya lebih dari tingkat kepercayaan 5% artinya bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

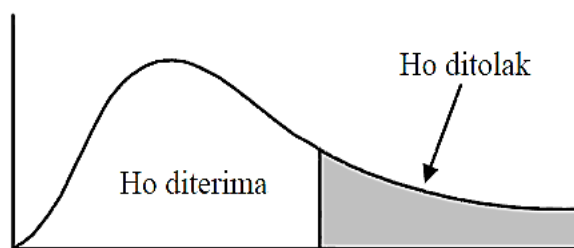
1. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F yang dilakukan pada penelitian yaitu uji goodness of fit . Menurut Ghozali, (2016:98) uji goodness of fit dilakukan dalam melihat adanya pengaruh signifikan secara keseluruhan pada model regresi. Model goodness of fit dilihat pada hasil statistik F menyatakan adanya pengaruh secara bersama pada seluruh variabel

independen yang ada didalam model terhadap variabel dependen.

Kriteria pada uji model goodness of fit yaitu:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Pvalue < 0,05$ menyatakan pada uji model ini layak dapat dilakukan pada penelitian.
- b) Sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Pvalue > 0,05$ menyatakan uji model ini tidak layak dapat dilakukan pada penelitian.



Gambar 3.1
Kurva Normal Uji F

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:95) koefisien determinasi dilakukan dalam melihat ukuran keberhasilan model ketika memberi penjelasan mengenai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi / R^2 terletak di rentang angka 0 dan 1 yaitu:

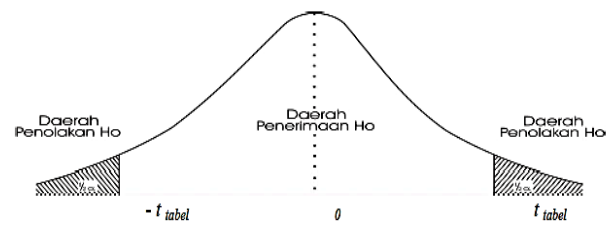
- a) Apabila hasil koefisien determinasi mengarah angka nol artinya keberhasilan model ketika menerangkan variabel dependen sangat terbatas.
- b) Dan untuk hasil koefisien determinasi mengarah angka satu artinya Keberhasilan variabel independen saat memunculkan adanya variabel terikat semakin kuat.

3. Uji t

Uji t menurut Ghozali, (2016:171) dapat dilakukan untuk pengujian pada setiap variabel independen terhadap dependen. Ketetapan penilaian hasil hipotesis uji t dengan melihat hasil tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2016).

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $pvalue < \alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak, H_a tidak ditolak artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $pvalue > \alpha = 0,05$ dan H_0 diterima, H_a tidak diterima artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 3.2
Kurva Normal Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berikut ini hasil analisis data yang sudah dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwa :

1. Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan pada penelitian yang sudah dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan didalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya:

1. Faktor yang digunakan untuk mengukur profitabilitas hanya mencakup struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. sedangkan masih banyak variabel lainnya. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain dalam mengukur profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya berfokus 5 tahun yaitu 2016-2020. Diharapkan

penelitian selanjutnya untuk dapat menambah periode

C. Saran

Berlandaskan kesimpulan dan keterbatasan diatas yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, terdapat saran-saran pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan dalam melakukan investasi pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas sampel dan meneliti lebih dalam variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi penjualan dan profitabilitas perusahaan yang akan datang, serta Working Capital Turnover (WCT) yang digunakan dalam pengukuran aktiva bisnis pada kelebihan aset lancar atas hutang lancar dan juga memperlihatkan porsi penjualan (dalam rupiah) yang didapatkan perusahaan pada ssetiap rupiah modalkerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119–128. www.kemenperin.go.id%0Aadministrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mutivariete Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insiyah, & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1150>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Lontoh, Gladys Cherril Irene, Rate, Paulina van, & Saerang, Ivonne S. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan*. 7(3), 4154–4163.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Matondang, F. F., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018*. 9(9), 3403–3422.
- Montow, T. E. O., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Periode*

2014 – 2018. 8(4), 260–268.

- Munawir, sjadzali. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Ningsih, Y. I., & Widyawati, N. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di*
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/183735>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 44–51.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/831>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (ketiga). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Putra, I. G. N. ., & Susila, G. P. A. J. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. 6(2), 178–187.
- Rinawati, G. A., Agung, A. A. P., & Anggraini, N. P. N. (2021). Pengaruh Celebrity Endorser Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Freshcare Di Kota Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(1), 98–106.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Widichesty, S., & Arif, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital , Kepemilikan Asing , Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. 16(2), 283–302.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101–110.